

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP
PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI
DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SEI
SIKAMBING B MEDAN SUNGGAL**

Heni Triana

*Dosen STIKes Flora Medan
Email: henitriana15@gmail.com*

ABSTRACT

The objective of the research was to find out the influence of health Population growth in Indonesia is growing fast enough. It can be seen from the total population in 1971, amounting to 118 million people increased rapidly became 220 million in habitants in 2005, Indonesia has had problems with the amount and quality of human resources with the birth of 3,000,000/year. The study design used was a quasi-experimental design with One-Group Pretest-Posttest Total population of 230 people with a sample of 34 people. Data processing done by means of univariate and bivariate. To calculate the effect of the treatment is done by using a statistical test is paired sample t-test is to see the difference before and after treatment using computerized techniques namely SPSS 17.0. The results showed that prior to counseling (pre-test) indicates knowledge of mothers gained a mean of 13.24, standard deviation 4.64, and the standard error value of 0.79. Where is after counseling (Post-test) indicates knowledge of mothers obtained a mean value of 20.94, a standard deviation value of 3.69, and a standard error of 0.63 value. This study found a significant difference between the average level of knowledge prior to the extension after extension Expected to give a special tips when giving health education of counseling which is expected to occur a process of continuous change in behavior, so that the target does not change merely because of the addition of health in ormasi course, but it is expected also to a change in attitude at the same skill steady or action that leads to better work.

Keywords: Knowledge, Counseling, Contraceptives

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia meningkat dengan cukup cepat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 1971 yang berjumlah 118.000.000 jiwa meningkat dengan pesat menjadi 220.000.000 jiwa pada tahun 2005. Walaupun memiliki jumlah penduduk yang besar akan tetapi kualitas penduduk Indonesia

masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari *Human Development Index* (HDI) dimana Indonesia hanya berada pada rangking 108 dari 177 negara (Saifuddin, 2006).

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 3.000.000 /tahun. Bila gerakan keluarga berencana sudah

dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2004).

Untuk menekan laju pertumbuhan manusia, terutama mencegah ledakan penduduk pada tahun 2015, diperlukan alat kontrasepsi yang menjadi salah satu medianya. Data *The Alan Guttmacher Institute di dalam Nsa* (2008), menyebutkan di dunia kira-kira 85 dari 100 perempuan yang aktif secara seksual tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun.

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Kehamilan adalah masa seorang wanita membawa embrio atau fetus di dalam tubuhnya. Upaya itu dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas. Meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dan hampir sama, akan tetapi efektivitas kontrasepsi juga dipengaruhi oleh perilaku dan tingkat sosial budaya pemakainya.

BKKBN tahun 2007 menyebutkan, penduduk di Indonesia berjumlah sekitar 224,9 juta jiwa, terbanyak keempat di dunia (Sirait, 2008). Tingkat pemakaian alat kontrasepsi di Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat dari 57% pada tahun 1997, tahun 2008 telah mencapai 61,4%. BKKBN Pusat, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan metode kontrasepsi, yaitu suntik 31,6%, pil 13,2%, IUD 4,8%, *implant* 2,8%, kondom 1,3%, Medis Operasi Wanita (MOW) 3,1%, Medis Operasi Pria (MOP) 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2%, metode lainnya 0,4 % (BKKBN, 2008).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis bahwa di wilayah tersebut ternyata belum ada penyuluhan secara kontinue tentang pengetahuan metode KB serta memilih alat kontrasepsi, maka perlu dilakukan serangkaian upaya untuk menolong mereka, dengan tujuan agar mereka mampu mengatasi masalah dan memelihara kesehatan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan dengan menggunakan

metode ceramah dan pemberian *leaflet*. Metode ceramah dapat dipakai pada sasaran dengan pendidikan rendah maupun tinggi, dan waktu penyuluhan dilakukan sasaran bisa berpartisipasi secara aktif dan memberikan umpan balik terhadap materi penyuluhan yang diberikan. *Leaflet* dipilih sebagai media karena mudah disimpan, ekonomis dan bisa berfungsi sebagai pengingat bagi sasaran.

PERMASALAHAN

Apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi KB di Lingkungan VII Kelurahan Sei Sikambing B Medan Sunggal?

TUJUAN

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan Ibu tentang alat kontrasepsi KB di Lingkungan VII Kelurahan Sei Sikambing B Medan Sunggal.

MANFAAT

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam

proses belajar mengajar dan bahan bacaan dipergustakaan sekaligus untuk sumber informasi.

- b. Memberikan gambaran pemahaman pada Ibu di lingkungan VII Kelurahan Sei Sikambing B Medan Sunggal tentang betapa pentingnya penggunaan alat kontrasepsi.
- c. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan di STIKes Flora Medan Tepat pada waktunya, dan Sebagai penerapan dalam mata kuliah metode penelitian Serta menambah pengetahuan, pengalaman dalam penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang sudah menikah yang berjumlah 230 orang yang tinggal di Lingkungan VII Kelurahan Sei Sikambing B, Medan

Sunggal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dan penelitian), sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi (Nursalam, 2008). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 % dari total populasi yaitu sebanyak 34,5 orang digenapkan menjadi 34 orang.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Analisa Univariat (2) Analisis Bivariat, untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent dengan menggunakan *paired t-test* dengan derajat kepercayaan 95%, dengan dua nilai pengamatan berpasangan, (*paired*) misalnya sebelum dan sesudah (Pretest & posttest).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Univariat

Identitas Responden meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Responden
Menurut Karakteristik

No.	Karakteristik	n	%
1	Umur		
	20-24	4	11,8
	25-29	19	55,9
	30-35	11	32,4
2	Pendidikan		
	SD	2	5,9
	SLTP	10	29,4
	SMA	19	55,9
	Diploma/PT	3	8,8
3	Pekerjaan		
	PNS/Pensinan	2	5,9
	Wiraswasta	15	44,1
	IRT	17	50,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa didapatkan sebagian besar responden berada pada usia 25-29 tahun sebanyak 19 orang (55,9%), pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 19 orang (55,9%) dan sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta yaitu 17 orang (50%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Ibu Tentang Alat Kontrasepsi KB
Sebelum dan Sesudah diberi
Penyuluhan Kesehatan di
Lingkungan VII Kelurahan Sei
Sikambang B Medan Sunggal

No	Karakteristik	n	%
1	Pengetahuan		
	<i>Pre-test</i>		
	Baik	2	5
	Cukup	11	32
	Kurang	21	61

No	Karakteristik	n	%
2	<i>Post-test</i> Pengetahuan		
	Baik	12	35
	Cukup	21	61
	Kurang	1	2

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan kurang sebesar 61,8% (21 orang) tentang alat kontrasepsi KB, kurang dari setengah responden mempunyai pengetahuan cukup sebesar 32,3% (11 orang), dan kurang dari setengah responden mempunyai pengetahuan baik sebesar 5,9% (2 orang) tentang alat kontrasepsi KB.

Hasil penelitian sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden mempunyai pengetahuan cukup sebesar 61,8% (21 orang) tentang alat kontrasepsi KB, kurang dari setengah responden mempunyai pengetahuan baik sebesar 35,3% (12 orang), dan kurang dari setengah responden mempunyai pengetahuan kurang sebesar 2,9% (1 orang) tentang alat kontrasepsi KB.

Analisa Bivariat

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Remaja tentang Narkoba di SMK Swasta Medan Area 1.

Tabel 3
Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan Kesehatan tentang Narkoba pada Remaja di SMK Swasta Medan Area 1 dengan Uji t Berpasangan (Paired Sample Test)

	Mean	SD	SE	t	Sig (2 tailed)
Pengetahuan Ibu	-7,70	3,11	0,53	-14,40	0,000

Hasil penelitian didapat bahwa nilai mean sebesar -7,70, artinya ada peningkatan setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil perhitungan nilai “t” adalah sebesar -14,40 dengan p-value 0.000. Hal ini berarti kita menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Lingkungan VII Kelurahan Sei Sikambing B Medan Sunggal didapat bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dengan setelah dilakukan penyuluhan. mayoritas responden berada pada usia 25-29 tahun sebanyak 19 orang (55,9%) , pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 19 orang (55,9%) dan mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu 17 orang (50%).

Saran

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh perawat pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bagaimana cara melakukan penyuluhan kesehatan yang baik supaya mahasiswa dapat menerapkannya di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Praktek Keperawatan

Dapat memberikan suatu kiat-kiat khusus pada saat pemberian penyuluhan kesehatan dimana dari penyuluhan tersebut diharapkan terjadi suatu proses perubahan perilaku yang berkesinambungan, agar sasaran berubah tidak hanya semata-mata karena adanya penambahan informasi kesehatan saja, namun diharapkan juga adanya perubahan pada keterampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik.

3. Bagi Penelitian Keperawatan

Untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian-penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang kontrasepsi. Kemudian pada penelitian ini hanya dilakukan satu kali intervensi dalam hal ini berupa penyuluhan kesehatan terhadap responden sehingga menurut peneliti tidak memberikan suatu proses perubahan perilaku yang berkesinambungan jadi untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperhitungkan hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2008). *Caracara Kontrasepsi Yang Digunakan Dewasa Ini*. Available online :<http://www.bkkbn.go.id>
- Manuaba, Ida Bagus, (2004). *Ilmu Penyakit Kandungan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Ed. 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Nsa. (2008). *Beragam Manfaat Kontrasepsi*.
- Saifuddin, B.A. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.